



# AL-MA'RIFAH IBNU THUFAIL ( SEBUAH KERANGKA DALAM MEMAHAMI EKSISTENSI TUHAN )

## SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
Program Studi Aqidah Filsafat Islam**



**UIN SUSKA RIAU**

Oleh:

**SURAT IMRON**  
**NIM.11531103647**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT DAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1442/2020 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hanya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Al-Ma'rifah Ibnu Thufail (Sebuah kerangka dalam memahami Eksistensi Tuhan)**

Nama : Surat Imron  
Nim : 11531103647  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri, Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 16 Agustus 2020 / 26 dzulhijjah 1441 H

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Agustus 2020

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**  
NIP.19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Rina Rehayati M.Ag**  
NIP. 19690429 200501 2 005

**Sekretaris/Penguji II**

**Khairiah M.Ag**  
NIP.19730116 200501 2 004

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Drs. Saifullah, M.Us.**  
NIP.19660402 199203 1 002

**Penguji IV**

**Muhammad Yasir S.Th.I., MA**  
NIP.19780106 200901 1 006

Diindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

  - a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Penutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Dr. Rina Rehayati M.Ag**  
Dosen Pembimbing I Skripsi Surat Imron

Nomor : Nota Dinas  
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	: Surat Imron
NIM	: 11531103647
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: <b><i>Al-Ma'rifah</i> Ibnu Thufail (Sebuah kerangka dalam memahami Eksistensi Tuhan)</b>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Desember 2020  
Pembimbing I

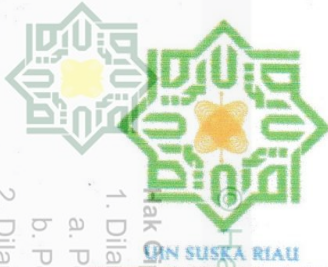
**Dr. Rina Rehayati M.Ag**  
**NIP. 19690429 200501 2 005**

Dilindungi Undang-Undang

ciptanya milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Drs. Saleh Nur, MA**  
Dosen Pembimbing II Skripsi Surat Imron

Nomor : Nota Dinas  
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	: Surat Imron
NIM	: 11531103647
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: <b><i>Al-Ma'rifah Ibnu Thufail (Sebuah kerangka dalam memahami Eksistensi Tuhan)</i></b>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Desember 2020  
Pembimbing II

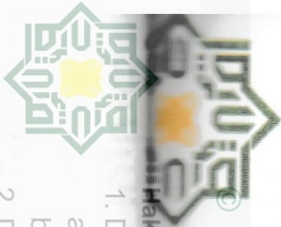
**Drs. Saleh Nur, MA**  
**NIP. 19580701 198603 1 002**

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surat Imron  
Nim : 11531103647  
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Tanjung, 17 Januari 1997  
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “*Al-Ma’rifah* Ibnu Thufail (Sebuah kerangka Dalam Memahami Eksistensi Tuhan)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas ushuluddin Uin Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Adapun dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Desember 2020



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Kata mutiara dan kata bijak Islami di atas adalah sebuah kalimat yang diambil dari sebuah hadits nabi sebagai berikut:

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير فيمن لا يألف ، ولا « يؤلف ، وخير الناس أنفعهم للناس

Dari Jabir, ia berkata: **Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam** bersabda, *“Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.”* (HR. Thabrani dan Daruquthni).

## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Sholawat beserta salam selalu tercurah untuk Nabi Muhammad SAW dengan ucapan “*Allahumma sholli ‘ala saidina Muhammad wa ‘ala ali saidina Muhammad*”.

Skripsi ini di tulis dengan harapan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan khusus filsafat dan pengenalan tokoh. Di samping itu juga dapat memberikan manfaat serta mampu mengamalkannya baik bagi penulis sendiri maupun pada pembaca nantinya. Harapan akhir tentunya agar penulis skripsi ini senantiasa di ridhai Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan keluasan hati pembaca untuk memahami bahwa penulis masih dalam proses belajar. Penulis juga manusia biasa yang hanya bisa berusaha semaksimal mungkin. Pada akhirnya segala sesuatu diserahkan kepada Allah dalam artian bertawakal kepada Allah Swt.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**NOTA DINAS**  
**SURAT PLAGIASI**  
**MOTO**  
**KATA PENGANTAR** ..... i  
**DAFTAR ISI**..... ii  
**PEDOMAN TRANSLITERASI**..... vi  
**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1  
     A. Latar Belakang ..... 1  
     B. Batasan Masalah ..... 5  
     C. Alasan Memilih Judul ..... 5  
     D. Rumusan Masalah ..... 6  
     E. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 6  
     F. Tinjauan Kepustakaan ..... 7  
     G. Sistematika Pembahasan ..... 8  
**BAB II LANDASAN TEORITIS** ..... 9  
     A. Teori Al-Ma’rifah Presfektif Filsuf ..... 9  
         a. Al-Ghazali ..... 9  
         b. Al-Farabi ..... 10  
         c. Al-Kindi ..... 15  
         d. Ar-razi ..... 15  
**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 17  
     A. Jenis Penelitian ..... 17  
     B. Sumber Data Penelitian ..... 17  
     C. Teknik Pengumpulan Data ..... 18  
     D. Teknik Analisis Data ..... 18  
**BAB IV PEMBAHASAN** ..... 19  
     A. Definisi Umum Al-Ma’rifah ..... 19  
         a. *Al-Ma’rifah* (Epistemologi) ..... 19  
         b. Macam-Macam Epistemologi ..... 21  
         c. Sumber-Sumber Epistemologi ..... 23





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d.	Metode Epistemologi .....	27
<b>B.</b>	Filsafat Ibnu Thufail dan Karyanya .....	29
a.	Biografi Ibnu Thufail .....	29
b.	Karya Ibnu Thufail.....	31
c.	Filsafat Ibnu Thufail .....	34
<b>C.</b>	Epistemologi ( Al-ma`rifah Ibnu Thufail ).....	34
a.	Tahap Pengetahuan Empiris.....	35
b.	Tahap Pengamatan Rasionalis .....	36
c.	Tahap Pengetahuan Mistis-Tasawuf .....	36
<b>D.</b>	AL-Ma`rifah Ibnu Thufail Dalam Menjawab Eksistensi Tuhan.....	37
a.	Argumentasi Eksistensi Tuhan.....	37
b.	Metafisika ( Ketuhanan ).....	40
c.	Fisika.....	43
d.	Jiwa .....	43
e.	Rekonsiliasi ( <i>tawfiq</i> ) antara Filsafat dan Agama .....	44
<b>E.</b>	Analisis Pemikiran Al-Ma`rifah Ibnu Thufail Dalam Memahami Eksistensi Tuhan	45
a.	Defenisi Kebenaran .....	46
b.	Kelebihan Pemikiran Ibnu Thufail .....	52
c.	Kelemahan Pemikiran Ibnu Thufail.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>57</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>60</b>

## ABSTRAK

### **AL-MA'RIFAH IBNU THUFAIL (SEBUAH KERANGKA DALAM MEMAHAMI EKSISTENSI TUHAN)**

Email: [suratimron01@gmail.com](mailto:suratimron01@gmail.com)

Abstrak: penelitian ini membahas tentang *Al-ma'rifah* Ibnu Thufail (sebuah kerangka dalam memahami eksistensi Tuhan), dikarenakan Filsafat yang mula nya adalah induk ilmu pengetahuan kini telah bergeser menjadi sistem-disipliner atau penghubung antara ilmu lainnya, begitupun dengan tahap pandangan orang awam terhadap sistem pembelajaran filsafat yang hanya sekedar mencari kebenaran dalam artian kasar. Al-Ma'rifah Ibnu Thufail adalah sebuah langkah dasar dalam belajar memaknai dan memahami bagaimana pelajaran filsafat atau ilmu filsafat dapat seharusnya di nilai dan dimaknai dengan benar, serta pengandaian yang cukup mudah dimengerti, karya-karya serta pemikiran filsafat Ibnu Thufail juga mengajarkan kita bagaimana cara memahami eksistensi tuhan dalam kehidupan nyata dengan menggunakan metode Al-ma'rifah yang di rangkum dalam penyusunan secara sistematis dan menarik sehingga mudah di pahami oleh pembaca. Oleh sebab itu penulis menggunakan metode penelitian pustaka sebab referensi dasarnya adalah buku-buku Ibnu Thufail ataupun pemikiran dari filsafat yang dikemukakan. Di dalam penulisan ini juga membahas apa yang dimaksud dengan Al-ma'rifah secara umum ataupun pembahasan secara khusus oleh tokoh, di mulai dari definisi umum tentang epistemologi/Al-ma'rifa, kebenaran dan Tuhan dan berakhir dengan menjelaskan judul besar tentang Al-ma'rifah Ibnu Thufail dalam memahami eksistensi Tuhan, sehingga kita bisa mengenal dan memahami tuhan dengan ilmu pengetahuan yang di sebut dengan Al-ma'rifah (Epistemologi).

Kata kunci: Al-Ma'rifah, filsafat, Ibnu Thufail, Tuhan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **AL-MA'RIFAH OF IBN THUFAIL (A FRAMEWORK IN UNDERSTANDING THE EXISTENCE OF GOD)**

Email: [suratimron01@gmail.com](mailto:suratimron01@gmail.com)

**Abstract:** this study discusses the *Al-ma'rifah* of the truth of Ibn Thufail (a framework in understanding the existence of God), because philosophy which was originally the parent of science has now shifted into a system-disciplinary or a link between other sciences, as well as the stage of the layman's view of the learning system philosophy which merely seeks truth in the rough sense. The epistemology of the truth of Ibn Thufail is a basic step in learning to understand and understand how philosophy or philosophy studies should be properly valued and eaten, and presuppositions that are quite easy to understand, Ibn Thufail's philosophical works and thoughts also teach us how to understand existence God in real life using epistemological methods which are summarized in a systematic and interesting arrangement so that it is easily understood by the reader. Therefore, the authors use the method of library research because the basic references are books by Ibn Thufail or thoughts from the philosophy put forward. In this paper also discusses what is meant by the epistemology of truth in general or discussion specifically by figures, starting from the general definition of epistemology, truth and God and ends by explaining the big title about the epistemology of truth Ibn Thufail in understanding the existence of God, so that we can know and understand God with science or can be interpreted with Epistemology.

**Keywords:** *Al-ma'rifah*, Philoshopy, Ibn Thufail, God

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	,
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	,
ش	Sh	ي	Y
ط	DI		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = ū	misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) = ے	misalnya	خير	menjadi	khayun

## C. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

## D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ’ lam yakun.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Filsafat sebagai induk ilmu telah banyak ditinggalkan oleh ilmu-ilmu khusus, terutama ilmu-ilmu eksakta. Kondisi ini mengakibatkan kedudukan filsafat yang semula sebagai induk ilmu pengetahuan, bergeser sebagai penghubung antar berbagai ilmu pengetahuan yang telah merubah fungsinya menjadi sistem-disipliner.<sup>1</sup> Sebagaimana halnya ilmu pengetahuan, filsafat ilmu pengetahuan juga tidak terlahir secara spontan. Perkembangan filsafat ilmu pengetahuan hingga menjadi disiplin ilmu yang otonom, berlangsung di rentang waktu yang cukup lama.<sup>2</sup> Sebagai suatu disiplin, filsafat ilmu pengetahuan pertama-tama berusaha menjelaskan unsur-unsur yang terlibat dalam proses ilmiah yaitu: prosedur-prosedur pengamatan, pola-pola argument, perandaian-perandaian metafisik dan seterusnya.<sup>3</sup>

Manusia di ciptakan Allah dilengkapi dengan pengetahuan, yang dengan itu mampu melakukan penalaran secara logis sehingga ini yang membedakan dengan makhluk-makhluk yang lain.<sup>4</sup> Manusia mengembangkan pengetahuannya dalam rangka mengatasi kebutuhan-kebutuhannya. memikirkan hal-hal baru, menjelajah ufuk baru, dan selanjutnya melakukan penemuan-penemuan baru, pengetahuan manusia dapat berkembang dikarenakan dua hal utama. *Pertama*, manusia mempunyai bahasa yang mampu mengomunikasikan informasi dan jalan pikiran yang melatarbelakangi informasi tersebut, *Kedua*, Manusia mempunyai

<sup>1</sup> Rina Rehayati, *Filsafat Sebagai Induk Ilmu Pengetahuan*, (Pekanbaru: Asa Riau), hlm.63.

<sup>2</sup> H. Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.149.

<sup>3</sup> Jerome R Ravertz, *Filsafat Ilmu: Sejarah dan Ruang Lingkup Bahasan*, terj. Saut Pasaribu (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm.149.

<sup>4</sup> H. Idri, *Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadits dan Ilmu Hukum Islam* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015), hlm. 1.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kemampuan berfikir menurut alur kerangka pikir tertentu. Karena itu, manusia mampu mengembangkan pengetahuannya dengan cepat dan mantap.<sup>5</sup>

Para pemikir modern yang menempatkan substansi manusia sebagai pribadi rasional yang otonom dengan menempatkan ilmu pengetahuan sebagai sesuatu berdimensi metodis dengan kategori yang dapat di ukur, diamati dan diverifikasi secara ketat telah meniscayakan kekakuan dalam memandang realitas. Realitas diakui sebatas sesuatu yang bernuansa fisik dan mengabaikan aspek nilai yang terhubung dengan dirinya dan atau yang berada di luar dirinya, baik sebagai konsekuensi atas eksistensinya dan ataupun yang terkait dengan realitas penemu dan pemanfaatan ilmu itu sendiri. Ilmu dalam hal ini dipandang sebagai segala-galanya dengan mengatakan, bahwa “*pengetahuan adalah kekuasaan*”.<sup>6</sup>

Dalam tataran filsafat, sebuah pengetahuan tidak dapat di terima begitu saja, karena setiap persoalan yang telah menjadi pendapat umum harus dapat di uji dan memiliki dasar argumentasi yang di terima secara rasional. Tidak cukup bagi filsafat untuk mengandaikan begitu saja bahwa kita dapat memiliki pembenaran dalam pengetahuan. Filsafat perlu mempertanyakan kodrat dan lingkup pengetahuan, dasar, dan pengandainya, dan dapat di andaikannya sesuatu pertanyaan bisa di sebut pengetahuan. Untuk sampai pada persoalan yang asasi tersebut, maka sekurang-kurangnya kita harus mengetahui hakikat, jangkauan, pertanggung jawaban pengetahuan, termasuk mengenai system nilai terhadap jati diri manusia<sup>7</sup>

Dalam hal ini pengetahuan berperan penting dalam membantu untuk membuktikan eksistensi tuhan dengan penggunaan metode ilmiah yang dapat di terima akal manusia. Tidak sampai disitu pembenaran epistemologi dalam filsafat juga merupakan hal dasar dalam membuktikan adanya tuhan beserta ajarannya, lalu pertanyaan filsafat mengenai eksistensi Tuhan. Perlu diperhatikan, bahwa jawaban

<sup>5</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Popoler*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990), hlm. 40.

<sup>6</sup> Muhmidiyeli, *Epistimologi: Integritas-Interkoneksi Agama Dan Sains* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hlm.2.

<sup>7</sup> Aripin Banasuru, *Filsafat dan Filsafat Ilmu* (Bandung ; Alfabeta, 2013) hlm.20.



dari teks kitab suci dari kaum agamawan bukan berarti tidak obyektif. Hanya saja, kita perlu berlaku adil dalam berpengetahuan. Baik bagi subyek pengetahuan (manusia), maupun obyek pengetahuan (pertanyaan mengenai eksistensi Tuhan). Dengan menjawab pertanyaan keragu-raguan manusia tentang adanya Tuhan berdasarkan akal sehat yang dapat diterima secara universal, obyektif dan mutlak oleh seluruh manusia. Karena seluruh manusia berakal.

Untuk mempermudah untuk menyusun dalam penulisan ini maka penulis memasukan salah satu tokoh filsuf yang terkenal dalam filsafatnya yakni Ibnu Thufail, para ulama Islam yang ahli di bidang Filsafat seperti al-Ghazali, al-Kindi, Ibnu Thufail, al-Farabi, dan Ibn Sina dianggap brilian, namun seringkali mereka tak mendapat tempat yang sewajarnya dibandingkan dengan tokoh Yunani seperti Plato dan Aristoteles. Hal ini dikarenakan beberapa ulama dan sarjana kita, tampaknya kurang tertarik untuk mengkaji dan mengomentari sejumlah karya-karya ulama dan cendekiawan muslim terdahulu yang karyanya monumental dan susah dicariandingannya.

Untuk menunjukkan sisi dari kontribusi muslim Spanyol abad pertengahan dalam ranah filsafat akan penulis ketengahkan nama Ibnu Thufail yang merupakan tokoh filosof muslim Neo-Platonis Spanyol yang telah mencapai orisinalitas karya yang sedemikian rupa yang hidup pada masa pemerintahan dinasti Al-Muwahidin. Ibnu Thufail memberikan gambaran tentang sebuah simpul social, yang mengubah urutan situasi pikiran dari ketiadaan panca indera menuju kepada isolasi budaya. Tujuan utama Ibnu Thufail adalah untuk menunjukkan apa yang dapat ditemukan oleh intelegensia manusia tanpa adanya bantuan dari pihak di luar dirinya yang bersifat ketuhanan, yang menanamkan pengetahuan – penerimaan mengenai ide-ide dan kecenderungan untuk secara aktif melakukan pencarian seperti yang telah ditegaskan al-Ghazali terhadap dirinya sendiri dan apa yang telah dilakukan oleh Aristoteles dengan menyusun sebuah premis ketika dia mengawali bukunya, *Metaphysics*, dengan kata-kata, “seluruh manusia secara naluri ingin mencari tahu”.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ibnu Tufail berada di suatu tingkat yang ajaib dalam ilmunya, yakni berada dalam tingkat mistik yang penuh kegembiraan. Beberapa orang menganggapnya sebagai orang panties yaitu orang yang menganggap tidak ada beda lagi antara dirinya dengan Tuhan. Anggapan ini ternyata salah. Ia sebenarnya hanya seperti juga Al Gazali, merasa telah mencapai tingkat ma'rifat yang tinggi seperti katanya: "Fakana makana mimma lastu adkuruhu. Fadhonnu khoiran wala tasal anil khobari." (terjadilah sesuatu yang tidak akan disebutkan akan tetapi sangkalah dia sebagai suatu kebaikan juga, dan jangan tanya tentang beritanya).

Kajian dalam penulisan ini, juga mampu menyihir para cendekiawan dunia dengan karya monumentalnya, Hayy Ibnu Yaqzhan. Salah satu karya yang tersisa dalam sejarah pemikirannya. Risalah atau novel alegori yang bertajuk filosofis-mistis itu, menyita banyak perhatian. Hayy Ibnu Yaqzhan adalah refleksi dari pengalaman filosofis-mistis Ibnu Thufail. Dimana karya itu tidak lepas dari pembacaan ulang atau pengaruh dari pemikiran Ibnu Shina. Namun Ibnu Thufail di sini menghadirkan karya yang berbeda.

Melalui kisah "Hayy Ibnu Yaqzhan" ini, Ibnu Thufail menunjukkan bahwa dalam mencapai kebenaran, media yang digunakan bukanlah tunggal, akan tetapi banyak dan beragam. Dalam kisah itu, dia menampilkan sebuah novel alegoris yang mengisahkan seorang bayi yang terdampar di hutan dan di rawat oleh seekor rusa sampai bayi itu dewasa. Tanpa latar belakang sosial budaya, anak itu dapat tumbuh dewasa dengan intelegensi yang tinggi dan mampu mencapai tingkat spiritualitas yang paling tinggi. Sehingga ia mampu menyingkap rahasia dibalik dunia ini dan mencapai titik Musyahadah, akhirnya dapat menemukan kebenaran sejati. Oleh karena itu dalam salah satu karyanya sudah menggambarkan sedikit tentang makna kebenaran yang mana ini juga membantu penulis dalam menyusun makna kebenaran menurut Ibnu Thufail.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halcyon: Jurnal Ilmiah UIN Suska Riau  
 Steislami: Jurnal Ilmiah UIN Suska Riau  
 Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka untuk menghindari berbagai kerancuan dalam judul ataupun pembahasan, maka penulisan ini hanya memfokuskan pada karya Ibnu Thufail ataupun hal-hal yang terkait dengan beliau serta untuk penegasan dalam judul tentang “*Al-Ma’rifah* Ibnu Thufail (Sebuah Kerangka dalam memahami Eksistensi Tuhan)” menjelaskan tentang Eksistensi Tuhan dimana kata tuhan yang dimaksud adalah tuhannya orang Islam yakni Allah Swt sebagaimana pandangan dari tokoh yang dimaksud yakni Ibnu Thufail. Adapun penjelasan-penjelasan lain hanyalah sebagai pendukung untuk menjabarkan atau mendeskripsikan judul dari penulisan tersebut.

## C. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, yang menjadi alasan dalam memilih judul adalah:

1. Pengambilan judul mengenai *Al-Ma’rifah Presfektif Ibnu Thufail (Sebuah Kerangka Dalam Memahami Eksistensi Tuhan)*, merupakan sebuah upaya dalam menjelaskan ruang lingkup atau ukuran dari kebenaran di dalam filsafat itu sendiri, sering kali kita menilai bahwasanya filsafat adalah sebuah cabang ilmu dalam mencari kebenaran, maka dari itu perlu adanya penegasan dan penjelesan apa yang dimaksud bukanlah seperti itu adanya, sehingga kita dapat mengetahui mengenai kebenaran di dalam filsafat dan sejauh apa ruang lingkup kebenaran dalam filsafat.
2. Dipilihnya Ibnu Thufail sebagai salah satu tokoh dalam penelitian ini dikarenakan Ibnu Thufail juga merupakan salah satu tokoh yang terkenal pada zamanya sehingga memiliki banyak karya-karya yang telah di terbitkan guna membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, Ibnu Thufail juga menjelaskan secara langsung tentang Epistemologi sehingga ini juga memudahkan penulis dalam menyusun penulisan.
3. Tidak hanya mengajak untuk memahami makna *Al-Ma’rifah* (Epistemologi) Ibnu Thufail juga mengajak para pembaca untuk memahami kebenaran beriringan dengan eksistensi tuhan yang mana ini terdapat di dalam filsafatnya yang nantinya di rangkum oleh penyusun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Dipilihnya salah satu cabang filsafat yakni Epistimolgi (al-ma'rifah) dan di jadikan objek penelitian dikarenakan Epistemologi adalah ilmu yang mempelajari pengetahuan, karena pada dasarnya di kehidupan yang seperti sekarang ini kita memang tidak pernah terlepas dari namanya pengetahuan, karena pengetahuan merupakan tonggak dasar dari peradaban. Dan ini menjadi menarik untuk di teliti. Di sebabkan apa melatarbelakangi hubungan teori kebenaran dengan filsafat epistimologi. Sehingga teori kebenaran menjadi kerangka dalam memahami epistimologi.
5. Suatu upaya dalam menjelaskan sejarah singkat perjalanan Ibn Thufail dalam memaknai eksistensi tuhan.
6. Mencoba untuk menjelaskan dan memahami apa yang dimaksud Epistimologi (al-ma'rifah) di dalam filsafat.

#### D. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan *Al-ma'rifah* menurut pandangan Ibn Thufail?
2. Bagaimana konsep *Al-Ma'rifah* Ibnu Thufail dalam menunjukkan Eksistensi Tuhan?

#### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### a. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *Al-Ma'rifah* dalam pandangan Ibnu Thufail.
2. Mengetahui konsep *Al-Ma'rifah* (Epistemologi) Ibnu Thufail dalam menunjukkan eksistensi tuhan

##### b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi dunia akademik, terutama bagi pelajaran filsafat umum sehingga bisa dijadikan referensi awal dalam memahami makna dari kata filsafat serta tokoh yang akan di tulis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah Khazanah keilmuan dalam ilmu filsafat Aqidah Islam
- b. Mengetahui sejarah singkat Ibnu Thufail serta konsep dalam memahami kebenaran dan eksistensi tuhan.
- c. Agar mengetahui lebih mendalam sisi lain dari makna kebenaran dalam filsafat.
- d. Memahami konsep eksistensi tuhan di dalam filsafat Ibnu Thufail
- e. Mengajak para pembaca agar lebih menyukai pelajaran filsafat.
- f. Sebagai media tambahan referensi dalam hal bidang yang terkait.

### F. Tinjauan Kepustakaan

Agar tidak terjadi plagiasi terhadap hasil penelitian yang akan ditulis maka disini penulis paparkan sedikit pembahasan tentang penulisan-penulisan atau penelitian dari yang pernah di tulis oleh orang lain yang berkaitan dengan judul penelitian dalam judul ini dan apabila ada kesamaan dalam ke penulisan didalam skripsi ini bukan lain hanyalah sebatas referensi yang juga akan di tulis sumbernya. Sejauh yang penulis ketahui belum ada orang lain yang menulis dengan judul yang sama melainkan sebuah penelitian berbasis konsep tentang epistemologi serta teori kebenaran, antara lain:

1. Rifqi Rizaldi “*Epistemologi Tuhan menurut Ibn ‘Arabi*” yang mana dalam penelitian ini beliau meneliti tentang konsep Epistemologi menurut Ibn ‘Arabi dan juga menjelaskan tentang pengertian Epistemologi, sejarahnya dan model-model epistemologi Islam dan tidak lupa pula beliau menuliskan konsep tuhan menurut Ibn ‘arabi yang mana merupakan objek dari penelitian yang di teliti beliau.
2. Joko Winarto “*Epistemologi*” dalam sebuah jurnal, yang mana membahas tentang sumber-sumber pengetahuan, Rasionalisme dan Empirisme, serta bagaimana cara memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga apa-apa saja yang dapat di ketahui oleh manusia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Wesilah “*Konsep Ilmu dan Kebenaran dalam pemikiran Al-Ghazali; sebuah kajian tentang epistemologi*” beliau meneliti tentang sebuah konsep kebenaran menurut Al-ghazali yang mana beliau juga membahas tentang teori kebenaran menurut tokoh tersebut dalam karya ilmiah yang telah di tulis beliau, serta merupakan sebuah bentuk dari penjabaran Epistemologi.

### G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan di uraikan secara sistematis dan logis dalam lima bab yang di dalam nya terdiri dari beberapa sub pembahasan, di mana di dalam perbab dan sub bab tersebut saling ada keterkaitan satu sama lain sehingga pada bab terakhir akan di tarik sebuah kesimpulan yang menjadi ujung dari objek penelitian ini.

*Bab Pertama*, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, Memaparkan tentang, Landasan Teori, Al-ma’rifah, Kebenaran (Tipologi Teori Kebenaran), serta makna umum tentang tuhan.

*Bab Ketiga*, Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis data.

*Bab Keempat*, akan menjelaskan sedikit tentang Biografi Ibnu Thufail dan karyanya serta juga membahas Epistemologi Ibnu Thufail dan yang terakhir Al-Ma’rifah (Epistemologi) Ibnu Thufail Dalam Memahami Eksistensi Tuhan serta Analisis dari penulis tentang *Al-ma’rifah* Ibn Thufail

*Bab Kelima* Merupakan penutup dari skripsi ini yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran saran dari penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori Al-Ma'rifah Presfektif Filsuf

Fungsi dari landasan teori ialah sebagai referensi dasar dalam mengembangkan karya ilmiah, sehingga karya ilmiah tersebut berdiri kuat dengan menggunakan referensi dari tokoh yang terkemuka sehingga benar benar dapat dikatakan sebuah karya ilmiah, di dalam tulisan ini penulis memparkan beberapa teori atau pandangan para tokoh-tokoh filsuf dalam memahami Al-ma'rifah ataupun ilmu Pengetahuan, di antaranya ialah ;

##### a. Al-Ghazali

Ilmu pengetahuan (Al-ma'rifah) merupakan sumber kebutuhan bagi setiap manusia, karena tanpa ilmu Pengetahuan manusia akan bodoh dan tidak mengetahui arah hidup dalam perikehidupan. Sebagai seorang ilmuwan besar, Al-Ghazali berupaya membuat sebuah karya-karya tulis yang bersifat memotivasi seseorang untuk selalu menggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama. Di dalam karyanya al-Ghazali yang berjudul *Ihya Ulum Ad Din* yang artinya menghidupkan ilmu-ilmu agama. Ini merupakan sebuah karya al-Ghazali yang banyak dipakai oleh para ulama-ulama kalam sebagai bahan kajian untuk amalan-amalan baik manusia. Karena di dalam buku itu banyak menjelaskan tentang ilmu-ilmu keagamaan Islam, ke-Esaan Allah, dan ilmu-ilmu yang bersangkutan dengan syari'at.

Pada karyanya yang lain, dan juga terkenal di tengah masyarakat yang berjudul *Al Munqiz min Ad Dhalal* Al-Ghazali berpendapat bahwa :

*"ilmu hati merupakan konsekuensi logis bagi ilmu-ilmu manusia, karena ada dua alam, yakni alam lahir dan alam bathin. Jika ilmu-ilmu (pengetahuan/Al'ma'rifah) menguasai ilmu lahir dengan analisa*



dan keterangan, maka harus ada ilmu khusus untuk menjelaskan ilmu bathin. Pengetahuan-pengetahuan itu sendiri ada dua, yaitu inderawi dan sufi (lahir dan bathin). Sarana untuk mengenal pengetahuan-pengetahuan lahir adalah panca indera, sedang metoda untuk mencapai pengetahuan-pengetahuan bathin harus kembali kepada mereka (kaum sufi) yang mengatakan bahwa kesederhanaan, zuhud, dan amal-amal praktis seluruhnya adalah jalan untuk mempersepsi berbagai realitas yang tersembunyi dan ilham yang melampaui penglihatan dan pendengaran. Maka ma'rifat adalah tujuan yang luhur bagi tasawuf. Al-Ghazali menentang kesatuan antara manusia dengan Tuhan (teori Al Ijtihad) karena bertentangan dengan ajaran agama<sup>8</sup>

b. Al-Farabi

Dalam pandangan epistemological-Farabi, teori demonstrasi; ilmu logika (silogisme), matematika dan ilmu alam secara umum atau sikap awal memiliki tempat yang paling tinggi. Alur menonjol dalam epistemological-Farabi adalah pengadopsian hirarki seni silogistik (retorika dan puisi) yang mengidentifikasi demonstrasi sebagai metode filsafat yang paling tepat. Sedangkan metode lain dianggap sebagai alat komunikasi non-filsafat. Walaupun begitu, al-Farabi juga memberikan tempat yang cukup bagi seni dialektika, retorika dan puisi sebagai bagian yang integral dalam filsafat.

Dalam kitab al-Jadal, al-Farabi menjelaskan bagaimana dialektika memberikan kontribusi bagi pencapaian pengetahuan demonstratif dengan mengidentifikasi beberapa cara: memberikan latihan berargumentasi, memperkenalkan awal prinsip demonstrasi, membangkitkan kesadaran akan prinsip bawaan demonstrasi yang terbukti

<sup>8</sup> Al-Ghazali, Al-Munqiz min al-Dhalal, terj. Abdullah bin Nuh ( Jakarta: Tinta Mas, 1960), hlm. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sendirinya (self evident), dan mengembangkan ketrampilan berkomunikasi dengan massa.<sup>9</sup> Sedangkan untuk retorika dan puisi, al-Farabi juga memasukkan dalam seni logika, yang dirasa cukup unik karena berbeda dengan tujuan logika secara umum.

Menurut al-Farabi, Puisi akan menghasilkan sikap Takhyil; pembangkitan gambaran imajinatif atas satu objek. Sedangkan untuk retorika disebut sebagai “diterima secara luas pada penglihatan pertama.”<sup>10</sup> Al-farabi menjelaskan bahwa konsensus sosial dan intuisi rasional awal dalam keyakinan sehari-hari manusia dibangun oleh retorika. Bahkan retorika juga berfungsi untuk berkomunikasi dengan massa dengan menciptakan keterampilan logika awal. Akhirnya al-Farabi dalam hal ini mengikuti pendapat Plato bahwa setiap filsuf sejati dibebani tugas untuk mengkomunikasikan pemikiran filsafatnya kepada massa.<sup>11</sup>

Dari sini, seni dialektika, retorika dan puisi adalah cara atau sarana berkomunikasi dengan masyarakat sehingga merupakan bagian integral filsafat dan pelengkap yang diperlukan bagi ilmu logika dan teori demonstrasi. Bila dilacak lebih jauh dalam kitabnya al-Burhanteori demonstrasi al-Farabi berangkat dari analisisnya atas syarat yang harus dipenuhi agar dapat memperoleh pengetahuan(epistemologi), yaitu dua tindakan kognitif dasar: konseptual(tashawur) dan membenaran (tasdik).

Tindakan pertama, bertujuan memahami konsep sederhana dan memungkinkan mencakup esensi objek dan tindakan kedua, terjadi atau muncul karena pertimbangan dan penilaian benar atau salah dalam

<sup>9</sup> Al-Farabi, *al-Mantiq Ind al-Farabi* (Beirut; Rafiq al-A'jam 1986 ). hlm 7.

<sup>10</sup> Al-Farabi, *Ihsa' al-Ulum* (Kairo: Usman Amin 1959), hlm 92.

<sup>11</sup> Al-Farabi, *Al-Farabi's Commentary's aqnd Short Treatise on Aristoteles De Interpretatione* (Oxford; Zimmerman 1981 ), hlm. 89





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai pengetahuan yang pasti (al-Farabi, 1986). Dua tindakan itu pada gilirannya diidentifikasi sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh definisi dan silogisme demonstrasi, sebagai syarat bagi konseptualisasi dan konfirmasi yang sempurna.<sup>12</sup>

Hanya saja dalam konteks untuk mencapai kepastian pengetahuan ini, al-Farabi menegaskan bahwa kepastian itu terdiri atas dua hal: keyakinan bahwa kebenaran yang kita terima, mustahil menjadi kebalikannya (salah) dan keyakinan bahwa tidak ada keyakinan lain yang mungkin selain yang kita yakini.

Dengan kata lain, kepastian pengetahuan tidak hanya mensyaratkan pengetahuan kita akan sesuatu hal, tetapi juga pengetahuan kita bahwa kita mengetahuinya. Dari definisi kepastian seperti itu, memungkinkan akan adanya kepastian niscaya bahwa sesuatu yang diyakini seseorang akan sesuatu hal, mustahil merupakan hal yang lain untuk selamanya, kepastian niscaya mensyaratkan akan adanya objek yang niscaya dan abadi keberadaannya. Disamping memperluas gagasan tentang kepastian pengetahuan, al-Farabi juga sependapat dengan Aristoteles bahwa demonstrasi dalam pengertiannya yang paling ketat hanyalah berkaitan dengan hal yang dapat diketahui dengan kepastian niscaya. Akan tetapi al-Farabi menambahkan dimensi baru pada teori demonstrasi yang mempertimbangkan unsur subjektif di dalam kepastian kesadaran dan pengetahuan seseorang, bahwa dirinya mengetahui dan juga unsur objektif yang pasti dan kekekalan objek yang diketahuinya.

Pandangan lain al-Farabi tentang manusia dalam memperoleh ilmu yang berpijak dari sisi psikologis manusia adalah tentang daya-daya sebagaimana dijelaskan di awal tulisan ini, bahwa daya untuk jiwa telah diidentifikasi dengan memberikan klasifikasi;

<sup>12</sup> Hardono Hadi. P., *Epistemologi* (Yogyakarta, Pustaka Kanisius 2005), hlm.109.



daya nutritif, daya inderawi, daya imajinatif dan daya rasional, yang menempati urutan secara hirarkis. Pandangan al-Farabi tentang daya imajinasi layak mendapat perhatian khusus, karena peran imajinasi dalam hal kenabian dan ketuhanan. Imajinasi (Takhyul) menurut al-Farabi sama dengan Phantasia-nya Aristoteles; merupakan daya penyimpan dan penimbang, yang bertanggung jawab atas penyimpanan citra atau kesan tentang hal yang dapat diindra setelah objek-objek itu lenyap dari indera. Lalu menyusunnya kembali dan menguraikan untuk kemudian membentuk citra baru. Daya imajinasi (takhyul) juga dapat menggambarkan objek melalui citra objek lain dan dengan ini akan memperluas penggambarannya melampaui gambaran kualitas indera, sehingga dalam hal ini akan mencakup pengintimasian emosi, tempramen, keinginan tubuh dan realitas immaterial. Dalam konteks ini, karya seni: fiksi, puisi memiliki kemampuan membangkitkan daya imajinatif. Dari daya imajinasi yang berangkat dari data yang ditangkap oleh indera, berkembang kepada daya rasional dan pemikiran intelektual. Menurut al-Farabi daya rasional yang dikenal dengan istilah “intelekt” (‘aql) terbagi dan tersusun secara hirarkis dalam empat tingkat: intelek potensial (‘aql bi al-Quwwah), intelek aktual (‘aql bi al-fi’li), intelek perolehan (‘aql bi al-mustafadh) dan intelek agen (‘aql bi al-fa’al).

Intelek potensial merupakan kecenderungan murni proses berpikir manusia untuk mengabstraksikan bentuk atau kuintas objek yang dapat diketahui dari hubungannya dengan indera. Ketika intelek potensial memperoleh konsep tentang sesuatu yang masuk akal, ia berubah dari potensi murni menuju aktualitasnya, dan menjadi tipe intelek kedua, intelek aktual. Proses mengaktualisasikan hal yang masuk akal merupakan proses bertahap, yang bertujuan bahwa perolehan semua hal yang masuk akal dan ilmu tersedia bagi pengetahuan manusia. Ketika intelek ini mencapai tujuannya (merumuskan hal yang masuk akal dan ilmu), maka intelek ini kehilangan sisi potensialnya dan berubah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menjadi bentuk murni dan aktualitas murni. Berdasarkan prinsip Aristotelian, bahwa segala sesuatu itu masuk akal sepanjang merupakan bentuk dan aktualitas, maka pada titik inilah intelek menyadari kapasitas sepenuhnya untuk melakukan permenungan diri.

Proses permenungan diri ini menandai pencapaian pada tahap intelek ketiga: intelek perolehan. Pada tahap ini, karena telah diaktualisasikan sepenuhnya, maka intelek mencapai derajat yang setingkat dengan intelek inmaterial lainnya: intelek agen. Akhirnya intelek ini dapat berkontemplasi (berpikir dan merenung) tidak hanya tentang hal yang masuk akal yang diperoleh dari materi, tetapi juga menyangkut hal yang inmaterial. Dari gambaran tentang ajaran al-Farabi tentang intelek dan daya imajinasi, maka persoalan kenabian dapat diuraikan. Menurut Al-Farabi sebagaimana dijelaskan Deborah L. Black<sup>13</sup> bahwa persoalan kenabian dan perwujudannya merupakan hasil interaksi antara intelek dan daya imajinasi. Yang membuat pengetahuan kenabian unik bukanlah muatan intelektualnya semata-mata, karena para filsuf juga memiliki hal yang sama. Tetapi semua Nabi, disamping memiliki kemampuan intelektual, juga dikaruniai daya imajinasi yang luar biasa tajam. Dengan daya imajinasi ini memungkinkan para Nabi menerima pancaran tentang hal yang masuk akal dari intelek agen. Namun karena pada dasarnya imajinasi tidak mampu menerima hal abstrak yang masuk akal, Nabi memanfaatkan kemampuan imajinatif untuk menggambarkan hal yang masuk akal dalam bentuk simbolis konkret. Oleh sebab itu, dengan cara begini kebenaran yang diperoleh oleh Nabi dapat disosialisasikan ke seluruh masyarakat yang non-filosofis.

<sup>13</sup> Deborah Black, L., Al-Farabi, dalam *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam Seyyed Hossein Nasr* (Bandung: Mizan, 2003). Hlm 233.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Al-Kindi

Al-Kindi telah mengadopsi ilmu-ilmu filsafat dari pemikiran tokoh filsafat Yunani, namun sebagai seorang filsuf Muslim, ia mempunyai kepribadian seorang Muslim sejati yang tak tergoda dan tetap meyakini prinsip-prinsip di dalam Islam.<sup>14</sup>

Al-Kindi mempunyai pandangan tersendiri tentang Al-ma'rifah, menurutnya pengetahuan manusia itu pada dasarnya terbagi menjadi tiga bagian besar,<sup>15</sup> yaitu :

- Pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan indera disebut pengetahuan inderawi,
- Pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan akal disebut pengetahuan rasional,
- Pengetahuan yang diperoleh langsung dari Tuhan disebut dengan pengetahuan isyraqi atau iluminatif.

## d. Ar-razi

Menurut al-Razi, ada tiga sumber ilmu pengetahuan (Al-ma'rifah), yaitu; logika, tradisi para pendahulu dan naluri yang membimbing manusia tanpa perlu banyak berpikir. Berdasarkan ketiga sumber pengetahuan ini, maka ukuran kebenaran yang dipegang oleh al-Razi lebih dekat dengan apa yang dipegang dalam pandangan modern sebagai seorang yang positif. Karena, kecenderungannya pada hal-hal mengenai eksperimen seperti yang dijelaskan dalam buku al Hawi. Dia mengakui bahwa nubuat adalah karunia dari Tuhan, tetapi potensi untuk setiap pikiran manusia adalah sama. Jadi, tidak ada yang bisa mengklaim bahwa ia diberkati dengan

<sup>14</sup> Ahmad Musthofa, *Filsafat Islam* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA. 1997). hlm 70.

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum, Akal dan hati sejak Thales sampai Capra* ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004), hlm.46.

kecerdasan tinggi sejak lahir termasuk seorang Nabi. Untuk alasan ini, itu tidak benar dan dapat dibenarkan pandangan yang menyatakan bahwa al-Razi adalah ateis atau mulhid (bidat), karena sebenarnya dia adalah seorang pemikir bebas.<sup>16</sup>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>16</sup> Al-Razi, Abu Hatim.. *A'lam anNubuwwah* (London: Dar al-Saqi. 2003), hlm.64.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan. Atau bisa di artikan dengan suatu ilmu dan uraian tentang metode.<sup>17</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi Kepustakaan ( *Library Reseach* ), yaitu penelitian yang menekankan pada mengumpulkan data dari kepustakaan baik berupa buku, jurnal, majalah maupun sumber lainnya yang berhubungan dengan topik yang menjadi sasaran penelitian.

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang di inginkan dan dapat di pertanggung jawabkan sebagai khazanah keilmuan, maka dalam mencari sumber data, mengolah dan menjelaskan objek penelitian.

#### B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang di maksudkan di sini adalah buku induk dari filsafat serta karya-karya dari Ibnu Thufail dan buku-buku atau referensi lainnya yang secara langsung membahas *Epistemologi* secara khusus atau tersendiri, sedangkan data sekunder adalah pendukung yang di peroleh dari buku-buku, jurnal, majalah, artikel maupun tulisan di internet yang ada kaitannya dengan Permasalahan yang diteliti.

<sup>17</sup> Iskandar Arnel, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pekanbaru: CV. Mulia Indah Kemala, 2015), hlm 69.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan Sekunder yang bersifat literatur, yaitu dengan membaca dan menelaah sumber dari kepustakaan, Pada proses pengumpulan data, teknis yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan mengingat data kepustakaan merupakan uraian yang panjang dan lebar. Maka teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun rangkaian materi penelitian melalui metode riset pustaka dengan mengumpulkan data yang terkait dengan objek penelitian sebanyak-banyaknya.
2. Peneliti membagi data dalam dua kategori yakni primer dan sekunder. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan teknik analisa deskriptif sebagai bahan bedah untuk menjelaskan hasil yang telah diperoleh secara tajam dan jelas.

### D. Teknik Analisis Data

Setelah data-data tersebut di kumpulkan kemudian di lakukan analisis data dengan metode yang bersifat analitif-deskriptif, yaitu metode yang digunakan secara sistematis untuk mengkaji dan mendeskripsikan segala hasil yang berkaitan dengan pokok masalah kemudian dilakukan analisis dan penjabaran secara sistematis. Tujuan agar dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai Teori kebenaran serta Epistimologi yang mengacu pada pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas pada bab sebelumnya, maka dapat kita uraikan kesimpulan bahwa Ma'rifat Ibnu Thufail dalam memahami keeksistensi Tuhan dapat kita ketahui dengan berbagai cara yakni ada dua point yang telah diuraikan penulis pada bab sebelumnya;

1. Ibnu Thufail menjelaskan bahwa Ma'rifat itu dimulai dari pancaindra. Yang dengan pancaindra tersebut kita dapat melakukan pengamatan dan pengalaman sehingga dapat diperoleh pengetahuan indrawi. Begitupun dengan hal-hal yang bersifat metafisispun dapat diketahui dengan hanya menggunakan akal intuisi.

Ada dua cara dalam melakukan Ma'rifat menurut Ibnu Thufail yakni : *Pemikiran dan Renungan Akal*, seperti yang dilakukan filosof Muslim, dengan *kasyf ruhani* ( Tasawuf ), ini juga biasa dilakukan oleh kaum sufi. Kesesuaian antara nalar dan intuisi membentuk esensi Epistemologi Ibnu Thufail. Di dalam filsafat hay ibn yaqzan Ibnu thufail merangkum hal-hal yang di gunakan Hayy dalam menemukan Tuhan dan ajarannya; di mulai dari *Tahap Pengetahuan Empiris* adalah tahap pengetahuan dasar dalam mengenal sesuatu di dalam ringkasan kisah Hayy Ibn Yaqzan, maka dapat di simpulkan tiga hal dalam tahapan pencariannya: kisah Hayy Ibn Yaqzan ini dimulai dengan berkembangnya Hayy dalam beradaptasi dengan alam, belajar cara bertahan hidup, hingga bisa menemukan api. *Yang kedua Tahap Pengetahuan Rasionalis* adalah tahapan setelah empiris Di sini terlihat rasionalis pemikiran filsafat Ibnu Thufail yang sangat kental. Hal itu tentunya tidak lepas dari pengaruh Ibnu Bajjah sebagai filsuf rasional murni. Pengetahuannya tentang alam dengan segala keberagamannya , pengetahuan tentang bintang dan segala spesiesnya, tentang angkasa dan sebagainya. Membuat ia dapat kesimpulan bahwa semua itu ada sebabnya, yang mengaturnya dan ada Wujud lain dibalik semua fenomena itu yang juga bisa di sebut dengan tahapan sebab dari sesuatu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*Terakhir tahap Pengetahuan Mistis-Tasawuf* adalah tahapan Tahapan dari perjalanan intelektual Ibnu Thufail alam kisah Hayy Ibn Yaqzan adalah tahapan melalui jalan intuitif. Hal ini dapat dilihat dari pencapaiannya ke titik penyaksian. Pencapaiannya dalam maqam tertinggi dimana ia mendapatkan pengetahuan sejati. Kisah Hayy Ibn Yaqzan sampai di sini mewakili pemikirannya tentang jalan mencari kebenaran tidak cukup sampai pada pengetahuan teoritik dan penalaran rasio atau akal saja. Sebagaimana ia tidak puas terhadap hasil pemikiran Ibnu Bajjah yang hanya terhenti di situ.

2. Adapun point yang kedua adalah dengan Filsafat yang dikemukakan oleh Ibnu Thufail itu sendiri antara lain :
  - a. *Metafisika*, Dari hasil pengamatan dan pemikiran tentang alam semesta serta pengalaman hidupnya, Hayy sampai pada suatu kepastian bahwa alam ini diciptakan oleh Allah. Dengan akalnya, ia telah mengetahui adanya Allah. Dalam membuktikan adanya Allah Ibnu Thufail mengemukakan tiga argumen dan yang adalah pertama Argumen Gerak ( *al-harakat* ), Argumen Materi ( *al-madat* ) dan bentuk ( *al-shurat* ) maka yang terakhir adalah argumen *al-Ghaiyyat* dan *al-'inayat al-Ilahiyat*
  - b. *Fisika*, Ibnu Thufail menjelaskan bahwasanya alam ini kadim dan juga baru. Alam kadim karena Allah menciptakannya sejak azali, tanpa didahului oleh zaman ( *taqaddum zamany* ). Dilihat dari esensinya, alam adalah baru karena terwujudnya alam ( *ma'lul* ) bergantung pada zat Allah ( *'illat* )
  - c. *Jiwa*, Jiwa manusia, menurut Ibnu Thufail, adalah makhluk yang tertinggi martabatnya. Manusia terdiri dari dua unsur, yakni jasad dan roh ( *al-maddat wa al-ruh* ).
  - d. *Rekonsiliasi (tawfiq) antara Filsafat dan Agama*, Melalui roman filsafat Hayy ibn Yaqzan, Ibnu Thufail menekankan bahwa antara filsafat dan agama tidak bertentangan, dengan kata lain, akal tidak bertentangan dengan wahyu. Allah tidak hanya dapat diketahui dengan wahyu, tetapi juga dapat diketahui dengan akal. Hayy yang bebas dari pengaruh ajaran nabi, dapat



sampai ke tingkat tertinggi dari ma'rifat terhadap Allah, melalui akal nya dan melalui *kasyf ruhani* yang ia peroleh dengan jalan latihan kerohanian, seperti berpuasa, sholat, dan lainnya.

## B. SARAN

Setelah melakukan penulisan dengan metode *library research* dalam penelitian *Al-marifah* Ibn Thufail maka tidak terlepas dari permintaan maaf dan saran dari penulis untuk pembaca skripsi ini, maka penulis menyampaikan beberapa poin di antaranya ialah:

### 1. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat dan terkhususnya para pembaca disarankan untuk terus dapat kembali mau berkenalan dengan dunia filsafat terutama dalam tokoh cerita Ibn Thufail yang mengajak masyarakat kembali memahami dan mengenali eksistensi tuhan dengan *ma'rifah* menggunakan metode pendekatan filsafat *hayy ibn yaqzan* yang sangat fenomenal, maka tujuan utama penulis melakukan penelitian ini ialah sama dengan keinginan Ibn Thufail dalam memperkenalkan Filsafat dengan masyarakat.

### 2. Dalam Dunia karya Ilmiah

Dalam membuat sebuah karya Ilmiah, penulis juga berharap adanya tulisan lanjutan mengenai Ibn Thufail dalam judul lain maupun lanjutan mengenai *Al-Ma'rifah* yang lebih mendalami dalam hal tersebut, penulis berharap adanya penulisan lebih lanjut tentang Ibn Thufail seperti diantaranya tentang "Konsep Metafisika perspektif Ibn Thufail" ataupun "Konsep Etika menurut Ibn Thufail". Besar harapan penulis agar ada pengembangan tulisan tentang Ibn Thufail ini.

Dan tidak lupa pula penulis ucapkan ribuan terima kasih dan memohon maaf apabila ada kesalahan dalam pengetikan nama ataupun pengambilan sumber referensi dalam skripsi ini karna penulis juga merupakan manusia yang tak luput dari khilaf dan salah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Mengenal Manusia Dengan Filsafat*. Bandung: PT Rosda Remaja 2006.
- Ahmad Fajar, Dadang. *Epistemologi Do'a*. Cianjur: Dar al-Dzikir Press. 2015
- Al-Ghazali, *Al-Munqiz min al-Dhalal*, terj. Abdullah bin Nuh. Jakarta: Tinta Mas. 1960.
- Al-Misri, Zunnun. *Riwayat Hidup dan Konsep Ma'rifahnya*, Hunafa, Vol. 3 No. 2, Juni 2006.
- Aripin, Banasuru. *Filsafat dan Filsafat Ilmu*, Bandung ; Alfabeta, 2013.
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan*. Bandung: PT Mizan Pustaka. . 2001.
- Arnel, Iskandar. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Pekanbaru: CV. Mulia Indah Kemala, 2015.
- Assmann, Jan *Religion and Cultural Memory: Ten Studies*, Oxford: Oxford University Press, 2005.
- Bagus, Lorenz *Epistemologi Dasar*, Yogyakarta:kanasius, 2002.
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2012
- Drajat, Amroeni. "*Filsafat islam: dimensi teoretis dan praktis.*" Yogyakarta: LKIS, 2015.
- Halim Mahmoud, Abdul. *Hal Ihwal Tasawuf Analisa Tentang Al-Munqidz Min al-dhalal*. Indonesia: Penerbit Darul Ihya', t.t.
- Hamzah, Ya'qub. *Filsafat Ketuhanan*. Jakarta: PT Mizan Pustaka. 2015.
- Hick, John; Hebblethwaite, Brian, *Christianity and Other Religions*, 1980.
- Huibers, Theo, *Manusia Mencari Allah Suatu Filsafat Ketuhanan*, Yogyakarta; Kanasius, 1977.
- Idri. *Epistimologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadits dan Ilmu Hukum Islam*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015.
- Irfan Helmy, Muhammad . *Teori Ma'rifah Dalam Tasawuf Dzun Nun Al-Mishri*, Journal, Vol. 4 No. 1 Juni 2020. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Jalaluddin dan Abdullah idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama,1997.
- Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Jumantoro, Totok. *Kamus Ilmu Tasawuf* . Jakarta: Penerbit Amzah. 2005.
- Kattsof, Loius O. *Element OF Philosophy*, terj. Muhammad Yahya. Yogyakarta:Tiara Wacana. 2004.
- Kidder, David S, Oppenheim, Noah D., *The Intellectual Devotional: Revive Your Mind, Complete Your Education, and Roam Confidently With the Cultured Class*, Horizon;Expres, 2006.
- Kusumohamidoo, Budiono, *Filsafat Yunani Klasik*; Yogyakarta;Jalasutra, 2012.
- Loius O. Kattsof, *Element OF Philosophy*, terj. Muhammad Yahya, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Muhmidiyeli. *Epistimologi: Integritas-Interkonektif Agama Dan Sains*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Mustofa, Agus. *Bersatu Dengan Tuhan*. Surabaya: Padma Press. 2006.
- Mustofa, *Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Mutansyir, Rizal, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta:pustaka belajar, 2011.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers. 1996.
- Qadir al-Jilani, Abdul. *Futuhul Ghaib Menyingkap Rahasia-rahasia Ilahi*, Terj. Imron Rosidi. Yogyakarta : Citra Risalah. 2009.
- Ravertz, Jerome R. *Filsafat Ilmu: Sejarah dan Ruang Lingkup Bahasan*, terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rehayati, Rina, *Filsafat Sebagai Induk Ilmu Pengetahuan*, Pekanbaru: Asa Riau, 2017
- Sudarminta, Jujun. *Epistemologi Dasar pengantar filsafat*, Yogyakarta: Kanasius .
- Supriyadi, Dedi. "*Pengantar Filsafat Islam*." Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Suriasumantri, Jujun S, *Epistemologi Dasar pengantar filsafat*, Yogyakarta: Kanasius
- Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Popoler*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sutardjo, A.Wiramihardja, *Pengantar Filsafat: Logika dan Filsafat Ilmu*, Bandung:PT Refika Aditama, 2006
- Swinburne, R.G. (1995), "God", Dalam Honderich, Ted, *The Oxford Companion To Philosophy*, Oxford: Oxford University Press
- Thufail, Ibnu, *Hayy ibn Yaqzan*, ditSahkik oleh Faruq Sa'ad, Bairut:Dar al-Afaq al-Jaddit, 1974.
- Umar ibn Muhammad Suhrawardi, Syihabuddin. *Awarif al-Ma'arif*, Sebuah Buku Daras Klasik Tasawuf, Terj. Ilma Nugrahani Ismail, Bandung: Pustaka Hidayah. 1998.
- Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif. 2002.
- Wathloly, Aholiab, *Tanggung Jawab Pengetahuan*, Yogyakarta: kanasius, 2011
- Wibowo, *Sesudah Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 2006.
- Wiramihardja, Sutardjo A. *Pengantar Filsafat: Logika dan Filsafat Ilmu*. Bandung: PT Refika Aditama. 2006.
- Yazdi, Taqi Mishbah, *Daras Filsafat Islam*, Cet.1, Bandung: Mizan,2003.
- Zaprulkhan, *Filsafat ilmu "Sebuah Analisis Kontemporer"*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2015
- Zar, Sirajuddin, *Filsafat Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2007.

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Surat Imron  
Tempat / Tgl Lahir : Ujung Tanjung, 17 Januari 1997  
Nim : 11531103647  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Semester : X (Sepuluh)  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Komboja garuda sakti

### **Riwayat Pendidikan**

- SD : SDN 010 Ujung Tanjung
- SMP : MTsN 1 Kab.Rohil
- SMA : SMA N 2 Negeri Tanah Putih
- S1 : Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau

### **Keterangan Keluarga**

Nama Ayah : Syamsul A.k.  
Nama Ibu : Inah .S  
Alamat : Jln.H.Afandi Tungkang kepenghuluan U.Tanjung

### **Pengalaman organisasi**

- Sekretaris Pimpinan Daerah Hima Persis Pekanbaru
- Ketua Devisi Rohani Himpunan Pelajar Mahasiswa Ujung Tanjung
- Ketua Himpunan Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam
- Ketua Devisi sekretariat Al-fata Al-muntazhar
- Wakil Ketua Himpunan Pelajar Mahasiswa kecamatan Tanah Putih
- Kepengurusan Pramuka SMA 2 N Tanah Putih
- Sekretaris Kepemudaan Mesjid Ujung Tanjung

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya, diharapkan bisa digunakan sebagaimana mestinya.